



Fanatisme Fans Sepak Bola dalam Mendukung Persebaya Surabaya di Media Sosial Instagram @Greenord.27

Tiar Yogo Pratiknyo¹, Didiek Tranggono²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 09 Juni 2024

Revised: 16 Juni 2024

Accepted: 23 Juni 2024

Football is the most popular sport throughout the world, including in Indonesia itself. In Indonesia itself, there is also a league which is participated by teams, one of which is Persebaya Surabaya. Persebaya also has fans called dolls. Bonek is a Persebaya fan who always provides support by supporting directly by going to the stadium or watching on television and buying attributes. These dolls always support them totally, which shows their inner fanaticism. Even though some of these dolls cannot see directly, they can use Instagram social media. Instagram @greenord.27 is one of the largest fanbases managed by the Green Nord 27 community. This research aims to find out the forms and factors that cause fanaticism on Instagram social media and to see the views of fanaticism among Persebaya supporters from a Communication Science perspective. This research uses social identity theory, symbolic interactionism, and fanaticism theory using qualitative methods with a descriptive analysis approach. Data was taken using in-depth interviews and documentation, where the informants were Persebaya fans who follow the Instagram account @greenord.27 and always follow Persebaya developments. The results of this research show that Persebaya fans have fanaticism on social media, namely always taking the time to watch matches, always uploading activities after watching live on Instagram Story using attributes, following official Persebaya accounts and Persebaya players, uploading match scores on the media. social, and always following Persebaya developments.

Keywords: *Supporter, fanaticism, Persebaya, Green Nord 27*

(*) Corresponding Author: tiaryugo22@gmail.com

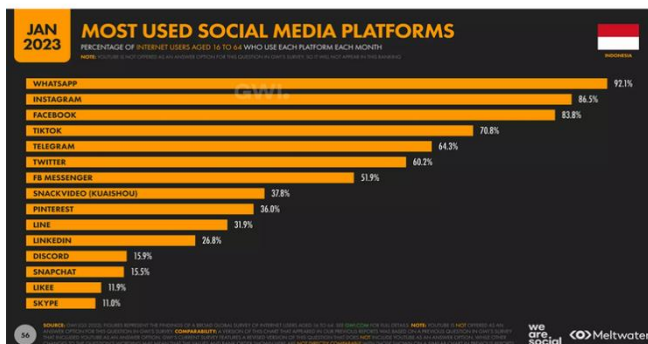
How to Cite: Pratiknyo, T. Y., & Tranggono, D. (2024). Fanatisme Fans Sepak Bola dalam Mendukung Persebaya Surabaya di Media Sosial Instagram @Greenord.27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12588883>

PENDAHULUAN

Media sosial adalah media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk berbisnis dan bisa membentuk komunitas yang bisa digunakan untuk menyalurkan hobi. Tidak sedikit komunitas ini diawali dari komunitas kecil dan diawali dari dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas atau aktivis dan sebagainya saat ini banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini (Aspari, 2016:11). Media sosial ini bisa membuat perubahan diri pada seseorang seperti pada kepribadian, tingkat kreativitas seseorang, mempengaruhi kecerdasan, dan bagaimana bersosialisasi. Selain manfaat positif dari media sosial ini, media sosial juga sering dianggap sebagai penyebab perilaku asosial oleh penggunanya (Surya, 2014). Internet adalah media komunikatif yang memiliki karakteristik interaktif, yang dimana biasanya penggunanya seolah-olah berkomunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana terjadi di dunia nyata, walaupun hal tersebut



terjadi di dunia maya. Selain itu, pengguna terkadang bisa salah dalam menangkap emosi atau perasaan orang lain ketika melakukan percakapan secara online.



Gambar 1. Media sosial yang sering digunakan

Salah satu sosial media terbesar di Indonesia sendiri adalah Instagram. Sebelum diakuisisi oleh Facebook, Instagram adalah sosial media terpopuler di era 2015-an hingga saat ini. Instagram sendiri adalah salah satu media sosial untuk membagikan momen seperti foto dan video. Tetapi, pada saat ini Instagram sudah menjadi berkembang dan memiliki banyak fitur seperti *instastory*, *direct message*, *IGTV*, *Reels*, dll. Komunikasi antar sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan adanya fitur memberikan tanda suka ataupun berinteraksi dengan komentar pada foto orang lain yang diunggah pada instagram tersebut (Nabila, 2016).



Gambar 2. Olahraga yang paling disukai masyarakat

Di Indonesia sendiri banyak klub sepak bola yang memiliki supporter bisa dibilang cukup besar. Supporter-supporter tersebut biasanya membentuk suatu perkumpulan atau bisa disebut dengan fanbase yang akhirnya bisa terorganisir dan membentuk klub supporter seperti The Jak Supporter dari Persija Jakarta, Bonek dari supporter Persebaya Surabaya, Viking Supporter Persib Bandung, dan masih banyak lagi. Indonesia sendiri bisa dikatakan republik supporter karena hampir seluruh klub peserta liga memiliki kelompok supporter yang bisa dikatakan fanatik. Supporter supporter ini yang dikenal dengan kefanatikan dan rasa cinta terhadap klubnya, fanatisme bisa muncul karena rasa cinta yang mereka miliki terhadap klub sepak bola kebanggaannya. Dukungan teknologi dan perkembangan zaman telah meningkatkan popularitas sepakbola, menarik minat banyak penggemar baru. Tidak hanya sekadar minat, sepakbola kini telah menjadi suatu bentuk fanatisme. Sepak bola juga berkembang menjadi industri yang sudah mencakup hiburan,

wisata, gaya hidup, dan budaya. Di Indonesia sendiri sepak bola juga menjadi budaya populer yang dinamis dan mengaitkan emosi dari para penggemarnya. Emosi inilah yang membentuk ikatan dan terpolarisasi menjadi fans. Ikatan penggemar ini membentuk budaya baru dan cepat atas kesamaan suka sepak bola, namun fenomena ini bersifat masif dan fanatik. Fanatisme fans dalam konteks sepak bola bisa melebihi keyakinan terkait religiusitas (Syahputra, 2016:206).

Munculnya fenomena suporter pada dasarnya di pelopori oleh negara yang ada di benua Eropa. Suporter-suporter ini dikenal dengan julukannya masing-masing antara lain Ultras (suporter Italia), Roligan (Denmark), dan Tartan Army (Scotland). Maka sudah menjadi hal wajar jika setiap klub di dunia memiliki komunitas atau kelompok sendiri. Awal dari adanya suporter di Indonesia terbentuk pada era kompetisi sepak bola Galatama (profesional) dan perserikatan (amatir) maupun Liga Indonesia sehingga menimbulkan beberapa komunitas atau suporter dengan berbagai kostum, atribut, dan kostum (A. Lucky & Setyowati, 2013).

Suporter yang ada di Indonesia sendiri sudah mengadopsi istilah perilaku dari suporter yang berasal dari benua Eropa. Istilah holigan dan ultras mulai menjamur di kalangan suporter Indonesia. Dengan menyebut diri mereka holigan, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka loyal dan suportif terhadap klub layaknya holigan di Inggris. Beberapa kelompok suporter Indonesia juga mereka sebagai Ultras, pengen menirukan perilaku Ultras, terutama Ultras Italia. Indonesia juga sudah sangat banyak komunitas-komunitas fans klub sepak bola. Komunitas suporter sepak bola digunakan untuk wadah bagi suporter untuk klub yang mereka dukung.

Banyak penggemar sepakbola yang mengidentifikasi diri mereka sebagai pendukung suatu tim atau yang sering disebut suporter. Istilah 'suporter', yang pada dasarnya berarti memberikan dukungan, dapat diinterpretasikan lebih umum sebagai individu atau kelompok orang yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam suatu pertandingan. Di tingkat nasional, kita mengenal berbagai kelompok yang terdiri dari individu-individu yang teridentifikasi sebagai bagian dari barisan pendukung tim sepakbola. Menurut Su'udi (2006:94), "setiap klub, bahkan yang berada di level terendah sekalipun, pasti memiliki penggemar fanatik karena ada ikatan dengan wilayah, keluarga, golongan, atau simpati terhadap para pemain".

Rizkita (2012) dalam jurnal tentang Fanatisme dan Agresivitas Suporter Sepakbola mengungkapkan bahwa fanatisme adalah pandangan atau tindakan yang menunjukkan minat yang berlebihan terhadap suatu hal. Seseorang yang fanatik sulit untuk mengubah pola pikirnya dan cenderung tidak dapat memahami perspektif yang berbeda. Mereka biasanya kurang memahami hal-hal di luar pandangan mereka sendiri dan kesulitan memahami sudut pandang dan masalah orang lain atau kelompok, baik itu benar atau salah (Hapsari dan Wibowo, 2015:53).

Sepakbola telah mengubah kegiatan rutin menjadi sesuatu yang istimewa, tidak mengenal usia, muda atau tua, bahkan anak-anak pun memiliki klub kesukaan mereka. Di seluruh tempat, terlihat berbagai hiasan bendera dan mural dengan warna-warna klub favorit, menjadi simbol dan identitas para penggemar. Pendukung sepakbola dikenal dengan berbagai julukan seperti ultras, hooligans, mania, dan lain-lain. Salah satunya adalah Bonek, sebuah kelompok pendukung

fanatik dari Surabaya. Mereka dikenal sangat fanatik, setia, dan loyal dalam mendukung tim kesayangan mereka, Persebaya Surabaya. Bonek adalah pelopor gerakan *tret-tet-tet* menuju Senayan, Jakarta, pada era Green Force Persebaya Divisi Utama PSSI Perserikatan 1986/1987.

Saat itu, belum ada kelompok pendukung lain yang mengiringi tim kesayangan mereka dengan gerakan yang terorganisir saat memasuki babak Enam Besar Divisi Utama Perserikatan. Hanya Bonek yang bergerak ke Senayan mengenakan seragam hijau dengan gambar atau logo orang berteriak penuh semangat dan keberanian. Salah satu kelompok di masyarakat yang cukup besar adalah GreenNord'27. Kelompok pendukung Persebaya Surabaya ini terdiri dari anggota yang berasal dari Surabaya dan luar Surabaya, terlihat kompak dan memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Kegiatan yang mereka lakukan juga terlihat nyata dan dapat memperkuat rasa solidaritas dalam kelompok, bahkan dapat membantu meningkatkan citra buruk Bonek di mata masyarakat. Di dalam tubuh GreenNord'27, terdapat moto yang dipegang teguh hingga saat ini, yaitu "No leader just together," yang berarti bahwa komunitas GreenNord'27 sangat menghargai nilai kebersamaan di antara semua anggotanya, sehingga menjadikan komunitas ini selalu kompak dan solid, baik saat Persebaya Surabaya bertanding atau tidak.

Fanatisme menurut Giulianotti (dalam Lucky dan Setyowati, 2013: 189) menjelaskan bahwa fanatisme adalah sesuatu yang dipercaya dengan memberikan kecintaan dan semangat hidup lebih bagi orang atau kelompok. Bentuk fanatisme di suporter Indonesia bisa membuat kelompok tersebut salah dalam menginterpretasikan kecintaan kepada klub dengan bentuk tindakan yang sadis, ambisius, anarkis bahkan mematikan. Ketika mereka menonton pertandingan bersama-sama, suporter duduk di depan layar proyektor yang menayangkan pertandingan. Beberapa di antaranya menabuh drum, mengangkat tangan, bernyanyi, dan berteriak semangat seolah-olah mereka berada di stadion. Namun, ketika tim kesayangan kebobolan, mereka bisa mengeluarkan ekspresi negatif seperti mengumpat atau melempar objek di sekitar. Bahkan, terkadang situasi semakin memanas ketika terdapat provokasi dari suporter tim lawan, baik melalui media sosial maupun di lingkungan sekitar, yang dapat menyebabkan konflik.

Fanatisme dari Persebaya Surabaya ini bisa kita lihat dari komentar yang ada di komentar @GreenNord.27 dari postingan tanggal 17 September 2023 yang postingan tersebut menjelaskan tentang Persebaya Surabaya yang tidak bisa bermain di Home Base mereka yaitu di Gelora Bung Tomo di tanggal 23 September dan postingan tersebut berisi ajakan akan melawan aturan karena akan dipakai untuk Piala Dunia U-17. Beberapa Suporter yang tidak setuju dapat kita lihat dari komentar akun dari @fariddwifanani yang berkomentar "*Sumeti flare ae pas pildun ben tambah meriyah*". @bonekjakarta.official juga berkomentar "*Piala dunia sementara, Persebaya Selamanya!*". @bobby_gn17 memberikan komentar "*Lawan atau kosongan GBT saat pildun*". Dari beberapa komentar suporter Persebaya Surabaya ini menjelaskan bahwa mereka sangat ingin mendukung Persebaya Surabaya untuk main di Home Base mereka sendiri dan dari akun @GreenNord.27 juga memberikan ajakan untuk para bonek agar mengosongkan Gelora Bung Tomo atau melawan aturan dengan cara yang anarkis seperti melempar flare pada saat piala dunia. Di komentar postingan tersebut banyak bonek yang setuju akan ajakan untuk mengosongkan Gelora Bung Tomo dan ajakan untuk

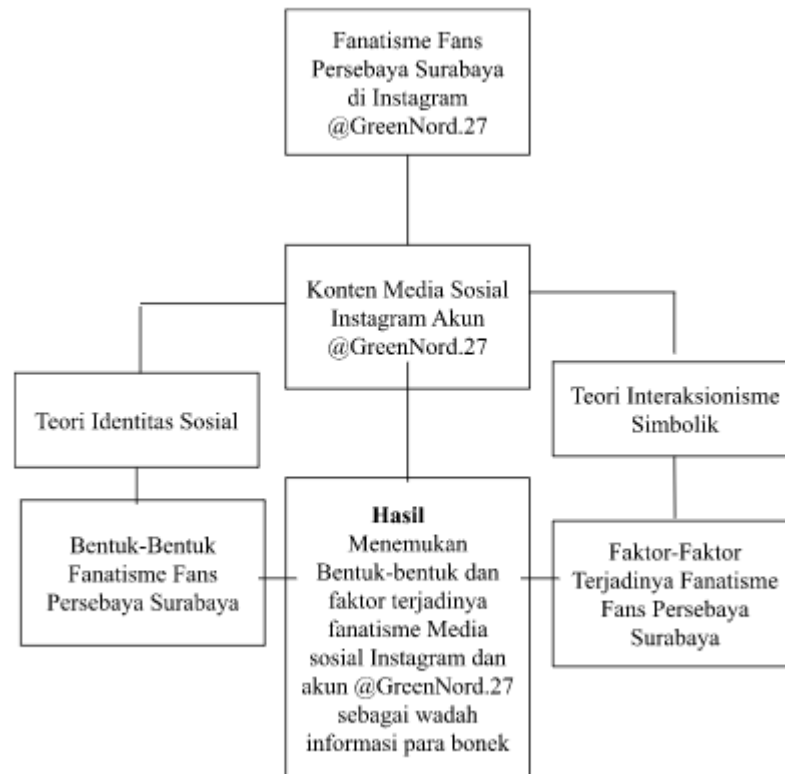
“rapat barisan” yang artinya akan kompak dan solid di setiap ada pergerakan yang diadakan oleh @GreenNord27. Ini adalah bukti bahwa fanatisme dari bonek tidak main-main dan selalu membela timnya sendiri daripada Gelora Bung Tomo yang tidak bisa dipakai oleh Persebaya Surabaya sendiri dan bonek sendiri bisa saja tidak mendukung timnas u-17 yang sedang berlaga di Gelora Bung Tomo.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mendapati rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk-bentuk dan faktor-faktor fanatisme pendukung Persebaya Surabaya yang tercermin dan diungkapkan melalui media sosial Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor fanatisme dari pendukung Persebaya Surabaya di media sosial Instagram dan akun Insagram @GreenNord.27 sebagai wadah para bonek untuk mendapat informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk fenomena sosial dengan sudut pandang partisipan seperti observasi langsung atau partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, teknik pelengkap (Siyoto & Ali, 2015:14). Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif mempunyai makna tersirat pada penekanan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat dan belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini menggunakan metodologi yang bersifat kualitatif. Menurut Mulyana (2006: 145), metodologi kualitatif ini memiliki tujuan untuk menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan, yaitu dari berbagai fenomena yang bisa diamati oleh manusia dan terjadi di lingkungan nyata. Sedangkan menurut Creswell dalam Raco (2010:81) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk pendekatan atau penelusuran untuk memahami suatu gejala sentral. Informasi yang diperoleh penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata atau teks. Data dari informasi ini selanjutnya dianalisis, direnungkan, dan diinterpretasikan oleh peneliti yang menghasilkan makna yang mendalam dan dapat berupa penggambaran atau deskriptif atau bisa saja berupa tema-tema. Hasil dari penelitian kualitatif dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan dari peneliti sendiri karena penelitian kualitatif hasil interpretasi dari peneliti.



Gambar 3. Kerangka berpikir

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Alasan Menggemari dan Mendukung Persebaya Surabaya

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang memiliki banyak peminat. Penyuka sepak bola bisa dari beberapa kelompok umur seperti anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang tua bisa menyukai sepak bola. Sepak bola di Indonesia juga memiliki banyak penggemar yang bisa dikatakan fanatik salah satunya penggemar Persebaya Surabaya atau bisa dikenal dengan Bonek. Banyak penggemar Persebaya ini yang memiliki rasa antusiasme yang lebih dari tim kebanggannya sehingga menumbuhkan sifat fanatisme pada mereka.

Alasan dan sejak kapan tertarik mendukung Persebaya Surabaya, Alasan secara umum menyukai Persebaya dari keluarga mereka dan menyukai Persebaya dari lingkungan pertemanan. Informan 5 menceritakan tentang jatuh bangun Persebaya yang membuatnya jatuh cinta dengan Persebaya. Para informan juga menjelaskan bahwa mereka juga lahir di Surabaya yang mendukung mereka untuk menyukai Persebaya.

Para pendukung ini juga ada faktor karena dia orang Surabaya dan memiliki hobi yaitu suka sepak bola dan ada pengaruh dari ajakan teman-teman untuk menyukai Persebaya. Maka dari itu, ajakan secara langsung ini bisa menjadi faktor-

faktor untuk menyukai tim, meskipun teman dekat tidak mengajak secara paksa tetapi jika individu suka melihat suatu hal dari kebiasaan dan kebiasaan ini juga bisa mempengaruhi individu untuk menyukai klub sepak bola.

Informan juga menceritakan bahwa menyukai Persebaya yang disebabkan oleh keadaan yang lebih menjelaskan tentang bagaimana jatuh bangkitnya Persebaya dari Liga 2, sejak Persebaya dibekukan, dan dari manajemen Persebaya yang bisa dikatakan hancur. Tetapi, hal ini tidak membuat para bonek pindah hati untuk mencintai tim lain dan tetap bisa dikatakan loyal kepada tim kesukaan mereka dan menyaksikan mereka bisa bangkit untuk sampai di saat ini.

Informan juga memiliki atribut tentang Persebaya seperti Hoodie, Jersey, Syal, dan sebagainya. Adanya pemain favorit juga menjadi faktor mereka untuk menyukai Persebaya. Walaupun beberapa pendukung tidak memiliki pemain favorit yang tetap karena informan memberikan penjelasan bahwa pemain Persebaya sering berpindah dan jarang ada yang loyal kecuali Andik Vermansyah yang sudah dikenal sebagai icon Persebaya oleh bonek. Para pendukung rata-rata juga pernah menonton Persebaya secara langsung di stadion. Pendukung juga sekarang memiliki waktu yang kurang sehingga para informan sekarang sering menonton lewat layar kaca dan streaming.

Adanya rivalitas antara Persebaya dengan tim lain membuat para informan menjelaskan pendapatnya tentang rivalitas ini. Para informan merasa bahwa Arema sudah tidak rivalnya lagi karena menganggap Arema berbeda kualitas dan Bonek adalah komunitas yang sehat dan menganggap Persija adalah rival yang sehat daripada Arema karena Arema juga tersandung masalah yaitu tragedi kanjuruhan yang dimana para penggemar sepak bola lainnya terutama beberapa bonek yang sudah *lost respect* ke Arema. Arema yang kurang profesional dibanding Persebaya yang solid dan rela tidak mendukung pertandingan bola demi menaati peraturan dan supaya Persebaya tidak terkena denda. Wajar saja jika ada rivalitas dan juga menjadi bahan bercandaan untuk suporter Arema agar menjalin hubungan dengan temannya. Para informan ini juga ada yang bisa menerima rivalitas ini dan dulunya sempat membenci dan karena ada tragedi kanjuruhan ini membuat para informan saling mendukung untuk mengusut kebenaran

Bentuk-Bentuk Fanatisme di Media Sosial Instagram

Media sosial instagram saat ini adalah media sosial paling populer. Instagram saat ini memiliki banyak fitur dan kegunaan. Dulu instagram bisa dikatakan sebagai media sosial untuk sharing foto saja, tetapi sekarang instagram memiliki banyak kegunaan seperti promosi jualan, memberikan informasi, dan masih banyak lainnya. Fitur Instagram sekarang sudah banyak dibanding yang lalu, adanya instagram story membuat pengguna seringkali membagikan kesukaan mereka lewat instagram story dan instagram story bertahan selama satu hari. Banyak juga komunitas atau fanbase sepak bola juga menggunakan Instagram untuk membagikan informasi tentang sepak bola, kegiatan, jadwal sepak bola, dan masih banyak lainnya. Para informan menjelaskan jika hanya membagikan berita baiknya saja dan kurang memperhatikan jika ada komentar buruk. Selain itu juga mengekspresikan kesukaannya dengan mengikuti akun pemain, membagikan hasil pertandingan jika menang dan dengan mengikuti akun Instagram official Persebaya & Twitter. Selain itu, informan 4 juga mengikuti akun fanbase dari Persebaya

seperti @greennord.27 ini. Terkadang pendukung kecewa dengan para bonek yang belum dewasa jika Persebaya belum menang.

Para Informan juga merespon dengan lebih ke emosional dan menjelaskan jika menang adalah bonus bagi pendukung yang sudah mengorbankan uang, tenaga, dan lain-lain. Jika kalah para pendukung merasa sedih dan ada rasa marah sebagai bentuk kekecewaan timnya kalah. Informan juga menjelaskan tentang respon lebih ke emosional seperti lebih ke tidak ingin membuka media sosial Instagram jika Persebaya kalah karena komentar beberapa bonek yang membuat tidak suka bahkan kecewa. Para informan juga menjelaskan tentang emosional yang dimana jika kalah harus didukung dan tidak menghujat pemainnya. Menurut para informan juga lebih baik jika ingin menyampaikan kritik disampaikan dengan baik dan melalui komentar akun official Persebaya. Informan juga menyampaikan jawaban dengan jika kalah jangan membagikan yang buruk dan tetap harus mendukung dengan memberikan motivasi kepada tim dan pemain.

Jika ada perbedaan pendapat jika ada fans dari tim lain yang berkomentar dengan berbau rasisme dan menyerang Persebaya. Tetapi, jika adanya komentar positif juga akan dibalas dengan positif. Para informan juga menjelaskan jika adanya perbedaan pendapat adalah hal yang wajar tetap tenang dan lebih menyarankan untuk mengkritik dengan bahasa yang sopan dan lebih fokus pada diskusi untuk memberikan saran kedepannya

Akun Instagram @Greennord.27 Sebagai Wadah Informasi

Para Informan menjelaskan tentang informasi yang didapat yaitu informasi kemanusiaan seperti galang dana untuk korban bencana dan lain-lain. Selain itu informasi yang didapatkan yaitu tentang barang-barang atau apa saja yang harus dilakukan sebelum pertandingan, informasi galang dana, dan informasi pertandingan, peraturan cara nribun yang benar dan adanya koordinasi di komunitasnya. Para informan menjelaskan informasi yang didapat adalah tentang koreo dan membuat acara gathering komunitas dan akun @greennord.27 memberikan opini atau pendapat dari komunitas terhadap suatu pertandingan agar mereka bisa menyuarakan pendapat mereka. Informan juga menjelaskan bahwa akun Instagram Green Nord ini cukup sebagai pendukung dan beberapa bonek ada yang memiliki kekecewaan berlebih dan berkomentar yang tidak layak. menjelaskan informasi yang didapatkan adalah informasi yang update seperti pergantian manajer, pergantian pelatih, dan pergantian pemain. Menurutnya informasi tentang pergantian pemain adalah informasi yang sering diunggah. Selain itu informasi tentang donasi untuk bencana alam juga sering diunggah oleh akun @greennord.27.

Para Informan menjelaskan bahwa yang disukai dari konten tentang video ultras dan mengatur koreo agar ikut memeriahkan pertandingan dan sebagai penyemangat untuk para pemain. Para informan juga menjelaskan bahwa konten yang disukai adalah tentang konten ultras bonek dan chant-chant dari bonek dan tentang permintaan maaf dan perdamaian tentang rivalitas.

Dengan adanya Instagram ini bisa dimanfaatkan untuk membranding bonek untuk menjadi lebih baik. Para informan menjelaskan bahwa tujuan dari akun @greennord.27 adalah mengurangi pandangan negatif masyarakat kepada bonek. Informan juga menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan sosial ini juga bisa

merubah *mindset* masyarakat tentang bonek ini. Para informan juga menjelaskan tentang bagaimana akun Instagram bisa mencontohkan ke suporter lainnya dan juga adanya aktivitas kemanusiaan seperti membagikan boneka ke anak lain yang terkena kanker. Adanya Instagram @greennnord.27 juga merubah pandangan masyarakat yang dulunya dikenal dengan sampah masyarakat dan jua menjelaskan bahwa bisa merubah mindset dari penggemar lain yang menganggap bonek itu masih jelek dan untuk saat ini bonek juga bisa dijadikan contoh kepada para penggemar lain.

PEMBAHASAN

Persebaya Surabaya adalah salah satu klub sepakbola terbesar di Indonesia yang berasal dari Surabaya. Menurut katadata Instagram official Persebaya Surabaya @officialpersebaya menempati urutan ke tiga dengan jumlah followers paling banyak setelah Persib Bandung dan Persija Jakarta dengan jumlah 2,4 juta followers. Dengan memiliki penggemar yang banyak ini, membuat para penggemar atau ketua dari komunitas membuat sebuah akun Instagram fanbase sebagai wadah memberikan informasi seputar Persebaya seperti pertandingan, apa saja yang disiapkan sebelum menonton, informasi galang dana, dan masih banyak lain. Akun fanbase ini juga sebagai memberi dukungan kepada Persebaya dan juga supaya terkoordinasi untuk menonton pertandingan.

Fanatik adalah keyakinan dengan antusiasme obsesif benda, hobi, dan politik. Steiner (dalam Chung et al., 2006) menyatakan bahwa fanatik merupakan unik dari loyalitas yang ditandai dengan komitmen luar biasa, kesetiaan, gairah atau semangat dalam mengejar sesuatu, sehingga dalam mencapai tujuan tersebut bersifat menggebu-nggebu dan sangat bersemangat. Salah satu komunitas Green Nord 27 memiliki Instagram yang bernama @greennord.27. Akun Instagram ini berfungsi untuk mewadahi para bonek agar mendapat informasi pertandingan dan seputar Persebaya. Instagram @greennord.27 didirikan pada tahun 2015 dan sekarang berjumlah 418 ribu. Instagram @greennord.27 banyak berisi tentang video ultras, galang dana, dan seputar Persebaya yang dimana akun Instagram ini lebih sering upload daripada fanbase lainnya

Keluarga dan lingkungan adalah hal yang sangat berperan untuk mengenal Persebaya dan menjadi seorang bonek yaitu suporter Persebaya Surabaya. Para informan juga ada yang memiliki hobi Sepak Bola dan rata-rata menyukai Persebaya karena para teman-temannya juga menyukai Persebaya dan informan terpengaruh oleh hal tersebut. Stella Ting Toomey dalam Silalahi (2023) menjelaskan bahwa identitas diri adalah cerminan diri seseorang yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasinya. Oleh karenanya adanya identitas diri ini membuat individu dapat mengenali dirinya sendiri serta orang lain dalam proses komunikasi.

Para bonek juga berani untuk memberikan kritik kepada para pemain, organisasi, dan bahkan pertandingan jika tidak berjalan atau pertandingan tidak sportif . Pada kondisi tertentu, frustrasi dapat menjadi determinasi kuat dari agresi (Folger dan Baron, 1996). Informan juga rela memberi atribut-atribut tentang Persebaya agar mereka juga mengidentifikasi diri mereka sebagai bonek. Rata-rata para informan memiliki Jersey Original Persebaya, syal, kaos, dan masih

banyak lain-lain. Para informan ini merasakan adanya keuntungan menjadi bonek seperti adanya teman baru, kesolidan, adanya profesionalisme dalam organisasi Persebaya yang menjadi Persebaya lebih baik seperti mengadakan kampanye beli Jersey original. Ciri khas bonek sendiri menurut para informan yang dari warna, simbol 'Sura' dan 'Baya' yang artinya *bajul ijo*, dan maskot.

Fanatisme sering dikaitkan dengan tindakan arogan dan kekerasan terhadap sesama, pada media sosial bentuk yang sering dijumpai adalah tindakan perundungan atau biasa disebut *pembullying* salah satu bentuk fanatisme dalam media sosial. Adanya rivalitas ini juga membuktikan bahwa para bonek ini sangat mencitai Persebaya, mereka menganggap rival mereka adalah Arema dan adapun informan yang juga tidak suka Arema dan ada juga yang biasa saja dengan rivalitas ini. Tetapi menurut beberapa informan rival sehat mereka adalah Persija dan semenjak ada tragedi Kanjuruhan ini menurut beberapa informan bahwa bonek sudah ingin berdamai dengan rivalitas ini, tetapi ada beberapa bonek yang tidak setuju karena Arema sendiri belum bisa mengusut tuntas masalah ini.

Adanya rivalitas ini juga membuktikan bahwa para bonek ini sangat mencitai Persebaya, mereka menganggap rival mereka adalah Arema dan adapun informan yang juga tidak suka Arema dan ada juga yang biasa saja dengan rivalitas ini. Tetapi menurut beberapa informan rival sehat mereka adalah Persija dan semenjak ada tragedi Kanjuruhan ini menurut beberapa informan bahwa bonek sudah ingin berdamai dengan rivalitas ini, tetapi ada beberapa bonek yang tidak setuju karena Arema sendiri belum bisa mengusut tuntas masalah ini

Media sosial Instagram bisa membuat interaksi antara fans Persebaya di kolom komentar. Tentunya komentar-komentar beragam tentang positif dan negatif adalah suatu hal yang wajar di kolom komentar. Komentar negatif juga banyak dilakukan oleh fans Persebaya sendiri bahkan fans dari luar Persebaya. Hal ini juga dapat memicu perdebatan dan pertengkaran di kolom komentar antar fans yang dimana membuat para fans Persebaya yang ingin melihat komentar yang diharapkan saling mendukung justru saling membenci satu sama lain dan membuat tidak nyaman. Para informan rata-rata akan mengontrol dirinya sendiri di media sosial dan ada yang berpendapat bahwa adanya perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan harus tetap tenang dan jika ada kritikan untuk para pemain dan organisasi harus memberikan kritik dan saran sebagaimana wajarnya agar para pemain tetap fokus ke pertandingan.

Walaupun ada beberapa informan yang tidak mengikuti komunitas tetapi mereka mengidentifikasikan dirinya sebagai bonek karena mendukung penuh Persebaya dengan cara mengikuti official pemain, official Persebaya, dan fanbase. Fanbase instagram @greennord.27 adalah fanbase bonek yang bisa dikatakan salah satu fanbase lebih *update* dari fanbase manapun. Di Instagram akun @greennord.27 yang sering membagikan informasi untuk para bonek tentunya ada outfit yang dipakai saat menjadi supporter, informasi event yang diadakan oleh bonek, video koreo bonek, memberikan opini kepada Persebaya, acara *gathering*, informasi internal dan masih banyak lainnya. Adanya instagram @greennord.27 ini membuat para informan lebih tertarik kepada Persebaya dan menjadi bahan akrab sesama bonek.

Dengan adanya komentar-komentar beragam biasanya para bonek suka komentar dengan emoji atau simbol buaya hijau, love hijau, slogan 'wani',

panggilan 'cak', dan bahasa Jawa Surabayaan. Dengan simbol-simbol seperti itu, para bonek biasanya akan saling mengerti satu sama lain dan simbol-simbol ini juga sebagai arti mendukung Persebaya. Pertukaran interaksi ini adalah salah satu contoh bahwa para bonek ini memiliki sifat fanatik, para informan juga memaknai bahwa video ultras ini adalah hal yang berkesan bagi mereka yang dimana bisa membangkitkan semangat para bonek ini untuk tetap mendukung mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai macam fanatisme yang dimiliki pendukung dari Persebaya. Bentuk kecintaan yang dimiliki oleh para bonek ini adalah melihat pertandingan secara langsung untuk mendukung Persebaya, mempunyai atribut seperti jersey, hoodie, dan lain-lain, mengikuti akun Instagram fanbase seperti @greennord.27, akun instagram official Persebaya, dan lain-lain. Mereka rela mengorbankan waktunya untuk melihat dan mendukung demi melihat Persebaya untuk memenangkan pertandingan. Rata-rata penggemar Persebaya ini sudah dari lama, pengaruh dari keluarga, teman, lingkungan, dan adanya faktor lahir di Surabaya juga menjadi alasan mereka mencintai Persebaya. Mulai dari profesionalisme organisasi, jatuh bangkitnya Persebaya dari Liga 2 menjadi Liga 1 dan hal ini bisa dikatakan untuk menguji loyalitas para bonek. Bonek juga berani memberikan kritik kepada organisasi untuk menjadi lebih baik. Para informan juga bangga menjadi bagian dari bonek dan mereka mengidentifikasi diri mereka untuk menjadi bonek yang mengikuti komunitas dan ada yang tidak ikut komunitas.

Para bonek sekarang juga bisa memanfaatkan media sosial Instagram dengan mengikuti fanbase-fanbase tentang Persebaya. Salah satu fanbase besar dari Persebaya adalah @greennord.27. Akun Instagram ini juga berfungsi untuk memfasilitasi para bonek untuk mendapatkan informasi tentang Persebaya yang dimana informasi tersebut berisi event yang diadakan oleh bonek, informasi pertandingan seperti apa saja yang harus disiapkan sebelum menonton, informasi galang dana, postingan tentang kritikan kepada manajemen, dan informasi lainnya. Dengan adanya media sosial juga bisa membantu para penggemar bisa mendapatkan informasi yang diinginkan ini. Para penggemar pun juga menganggap dengan adanya akun Instagram @greennord.27 ini bisa membuat image bonek di mata masyarakat yang dulunya buruk sekarang menjadi lebih baik.

Selain untuk fanatisme, peneliti juga menemukan temuan baru yaitu dengan media sosial @greennord.27 memberikan informasi tentang para bonek yang mengadakan galang dana, memberikan boneka ke tribun untuk anak yang terkena kanker, dan galang dana lainnya. Hal ini dilakukan oleh para bonek agar *image* mereka lebih baik di mata masyarakat. Akun Instagram @greennord.27 juga sering membagikan video ultras tentang bonek yang dimana video ini bisa membangkitkan semangat mereka dan kerinduan mereka terhadap Persebaya Surabaya.

REFERENCES

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2 SE-Articles), 130–139. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/461>
- Anantha Putra Perdana. Upaya Polisi Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Oleh Suporter Sepak bola Di DIY (Fakultas Hukum. Universitas Atmajaya Yogyakarta 2014)
- APJII. (2022). Laporan Survei Internet APJII 2022 – 2023. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Alo Liliweri, M. . (2007). Dasar-dasar komunikasi kesehatan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Annur, C.M. (2023, Februari 8). 10 Pemain Basket dengan Peroleh Skor NBA Terbanyak. From Databoks Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/08/salip-kareem-abdul-jabbar-lebron-james-jadi-pencetak-skor-terbanyak-di-nba>
- Astuti, Menik Purwandari. 2011. Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Tokoh Idola Dengan Imitasi Pada Remaja. FKIP: UMS
- B, C., James, J., Floye, & Winsor, J. L. (2006). Komunikasi Bisnis dan Profesional. Rosda Jayakarya.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Craswell, W, John. (2016) Reseaerch Design: Metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chung, Emily. Beverland, Michael. Farrelly Francis. Quester, Pascale. (2008). “Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in the Consumption Context”, in NA –Advances in Consumer Research Volume 35, eds. Angela Y. Lee and Dilip Soman, Duluth, MN : Association for Consumer Research, Pages: 333-340.
- Handoko, A. (2021). Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi Ariawan. *Jurnal Pion*, 1(1), 34–43.
- Hapsari, I., EWibowo, I. (2015). Hubungan fanatisme dengan agresivitas suporter klub sepakbola. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Hootsuite and We Are Social. (2023). Digital in 2023 : Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use In Indonesia. Retrivied <https://wearesocial.com/blog/2018/01/globaldigital-report-2018>.
- Krahe, B. 2005. Perilaku Agresif. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss. (2009). Teori Komunikasi, Theories of Human Communication, Edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, D. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika

- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* eds. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myers, DG. 2005. *Social Psychology*. Eighth Edition. New York: McGrawHill.
- Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2017). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 183. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22139>
- Nurmalina, R., Yulianti, C., Fitri, F., Utami, A. D., Sari, R. M., Risenasari, H., & Hasibuan, M. (2015). *Pemasaran: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press (12 Mei 2020)
- Parks S, Hoffman M, Gaoudar S, et al. 2019. "Maternal Anemia and Maternal, Fetal, and Neonatal Outcomes in A Prospective Cohort Study in India and Pakistan". *BJOG Journal*. 126(6):737-743. doi:10.1111/1471- 0528.15585
- Patriot, Yuana. 2001. *Hubungan antara fanatisme berpolitik dengan agresifitas kelompok*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945.
- Pertiwi, S. A. (2013). Konformitas dan Fanatisme pada Remaja Korean Wave. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3286>
- Rianingsih, C., Wulan, R. R., & Malau, R. M. (2019). Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepak bola Manchester United”(Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung. *Ilmu Komunikasi*, 8, 188–194.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ridwan, Metode & Teknik Penyusunan Tesis. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105
- Robert, F. S. (2011). *Pengantar psikologi understanding psychology* (edisi 10). Jakarta. Salemba.
- Robles, M.U. (2013). *Fanaticism in psychoanalysis*
- Senjaya, A. T., Adnan, I. Z., Mudjiyanto, H., Studi, P., Komunikasi, I., Garut, U., Ketua, W., Real, P., Madrid, R., & Simbolik, I. (2016). 3 1,2,3. 1.
- Silalahi, D. D. N. (2023). Mengenal Identitas Nasional Demi Masa Depan Bangsa. <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/mengenalidentitas-nasional-demi-masa-depanbangsa/#:~:text=Menurut%20Stella%20Ting%20Toomey%2C%0ide ntitas,yang%20melekat%20dalam%20diri%20seseorang,diakses pada 8 Maret 2023>.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar Sosiologi* (Rajawali Press 1990) 81.
- Soeprapto, *Materi Kuliah Sosiologi Hukum*. (Tangerang: Universitas Terbuka 2012) 32.
- Sukmadinata, 2005. *Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Surokim et al., (2017). *Buku Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Muda*. Surokim (Ed). Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik
- Syadzwina, A. W. W., Akbar, M., & Bahfiarti, T. (2014). Fenomenologi perilaku komunikasi suporter fanatik sepakbola dalam memberikan dukungan pada psm makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(1), 1–7.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90.
<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Y. Maoureenth Priharjanto, A. Naryoso, and A. Nugroho, "Negosiasi Konflik Berlatar Belakang Fanatisme Suporter Bola (Studi Kasus pada Kelompok Suporter Panser Biru dan Snex)," *Interaksi Online*, vol. 9, no. 3, pp. 1-13, May. 2021.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta : ANDI